
PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SURFACE DALAM MENINGKATKAN PERSEPSI DAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN MATEMATIKA SMA

Asmisul

SMA Negeri 1 Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau

e-mail: asmizulmolek@gmail.com

Abstrak

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mendukung kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Oleh karena itu pemahaman dan penguasaan konsep matematika pada siswa harus terus ditingkatkan. Kenyataan yang terjadi sebagian besar siswa tidak suka belajar matematika, persepsi mereka terhadap pelajaran matematika sangat buruk. Interaksi antar siswa masih sangat rendah sehingga penguasaan konsep-konsep matematika menjadi sangat lemah dan mengakibatkan siswa kurang berminat mempelajari matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam meningkatkan persepsi siswa dan hasil belajarsiswa dalam proses belajar mengajar dengan Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Surface* pada kompetensi dasar Statistika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) yang dilaksanakan dengan delapan kali pertemuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang berhasilnya peneliti (guru) mengajar dalam pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional-tradisional, yang dialami oleh peneliti justru kadang kala dapat merusak, persepsi dan hasil belajar siswa. Komunikasi antara guru dan siswa begitu juga antar sesama siswa juga terbatas karena terbatasnya kesempatan untuk berdiskusi. Untuk mengatasi masalah ini peneliti mencoba menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *surface*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan persepsi dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika siswa kelas XI IPS-1SMAN 1 Pasir Penyu. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Pasir Penyupada siswa kelas XI IPS-1 yang berjumlah 32 orang dari Bulan Agustus sampai Oktober tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap pertemuan dilakukan tahapan (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa sebelum tindakan hingga setelah tindakan mengalami peningkatan. Dari hasil uji tanda diperoleh $Z = 2,97$ maka dari tabel distribusi normal diperoleh $P = 0,0015$ dengan $\alpha = 0,01$. Dari hasil analisis dapat dinyatakan bahwa $P < (\alpha = 0,01)$ berarti hipotesis (H_0) ditolak, jadi H_1 diterima pada taraf kepercayaan 99% berarti terdapat peningkatan persepsi siswa terhadap matematika sesudah pembelajaran dengan pendekatan *surface* dikelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Dari hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa hanya 67,1 dengan KKM 75, menjadi 72,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50% pada siklus pertama dan 82,5 dengan ketuntasan klasikal 91% pada akhir siklus ke dua

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pendekatan *Surface*, Persepsi Hasil Belajar

Abstract

Mathematics is a branch of science that supports the advancement of Science and Technology (Science and Technology). Therefore understanding and mastery of mathematical concepts in students must be continuously improved. The fact that most students do not like learning mathematics, their perception of mathematics is very bad. The interaction between students is still very low so mastery of mathematical concepts becomes very weak and results in students being less interested in learning mathematics. This study aims to determine the ability of teachers to improve students' perceptions and student learning outcomes in the teaching and learning process with the Implementation of Learning With a *Surface* Approach on basic statistical competencies. This research is a classroom action research (Action Research Classroom) which is held with eight meetings. This research is motivated by the lack of success of researchers (teachers) teaching in conventional learning. In the conventional-traditional learning, experienced by researchers actually sometimes can be devastating, perceptions and student learning outcomes. Communication between teachers and students as well as between students is also limited because of the limited opportunities for discussion. To overcome this problem researchers try to use learning with the *surface* approach. The purpose of this study was to improve students' perceptions and learning outcomes of mathematics lessons in class XI IPS-1 SMAN 1 Pasir Penyau. The study was conducted at SMAN 1 Pasir Penyau in class XI IPS-1, amounting to 32 people from August to October 2016/2017. The study was conducted in 2 cycles where each meeting was carried out in stages (1) planning; (2) actions; (3) observation; and (4) reflection. The results showed that students' perceptions before the action until after the action had increased. From the results of the sign test obtained $Z = 2.97$, then from the table of normal distribution obtained $P = 0.0015$ with $\alpha = 0.01$. From the analysis results can be stated that $P < (\alpha = 0.01)$ means that the hypothesis (H_0) is rejected, so H_1 is accepted at the 99% level of confidence means there is an increase in students' perceptions of mathematics after learning with a *surface* approach in class XI IPS-1 State 1 High School Pasir Penyau Indragiri Hulu Regency. From student learning outcomes also experienced an increase where before the action the average value of students was only 67.1 with KKM 75, to 72.8 with the classical completeness of 50% in the first cycle and 82.5 with classical completeness 91% at the end of the second cycle.

Keywords :Learning Model, *Surface* Approach, Learning Outcomes Perception

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar (Pendidik). Belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek itu akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran berlangsung.

Proses belajar matematika bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses yang dikondisikan atau diupayakan oleh guru, sehingga siswa aktif dengan berbagai cara untuk mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya, serta terjadi interaksi dan negosiasi antara guru dan siswa serta antara

siswa dengan siswa. Pembelajaran matematika yang dimaksud adalah pembelajaran matematika yang bermakna sehingga siswa mendapat sesuatu yang bermanfaat bagi siswa setelah selesai pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memberitinkan pada penataan keterampilan dalam penerapan matematika. Matematika merupakan ilmu yang berguna dalam segala bidang. Oleh sebab itu seharusnya siswa mencapai daya serap 85% secara klasikal. Namun kenyataan yang dihadapi SMA Negeri 1 Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu tidaklah demikian. Daya serap siswa yang dicapai dalam bidang studi matematika pada ujian kenaikan kelas Tahun 2016/2017 hanya mencapai 64%.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu, biasanya terlihat gejala-gejala persepsi siswa terhadap matematika antara lain : sebagian besar siswa tidak suka terhadap matematika, hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa dalam belajar matematika, misalnya siswa-siswa membaca buku selain buku matematika, siswa suka bercerita dengan teman sebangkunya, kegiatan ini dilakukan pada saat guru menerangkan pelajaran. Kalau ada soal yang sulit tidak ingin mengerjakannya sendiri, siswa sering merasa malas mengerjakan soal-soal matematika baik itu untuk latihan disekolah, latihan dirumah maupun ulangan, siswa tidak berusaha mendalami materi pelajaran lebih lanjut, misalnya tidak mau membaca materi yang akan diajarkan esok harinya, dan siswa merasa senang jika jam pelajaran matematika selesai walaupun ada materi yang belum dikuasainya. Sehingga prestasi siswa terhadap matematika itu semakin berkurang.

Untuk membantu siswa meningkatkan prestasinya pada mata pelajaran matematika, guru matematika berkewajiban mengusahakan agar siswa-siswanya ada perhatian terhadap pelajaran matematika, maka akan timbul kemungkinan untuk mendapatkan persepsi yang baik. Hal ini disebabkan oleh perhatian adalah "salah satu yang menyebabkan terjadinya persepsi" (Indrawijaya, 1983). Kemudian guru harus mampu mengarahkan siswa sehingga siswa dapat menguasai setiap materi yang terdapat pada mata pelajaran matematika dengan baik. Sesuai dengan pendapat Ahmadi (1993) yaitu "apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya, maka timbul rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar sehingga prestasi mereka kemudian menurun".

Salah satu cara supaya siswa ada perhatian terhadap pelajaran matematika yaitu dengan menyajikan matematika dengan metode yang baik, sehingga tujuan pelajaran matematika itu tercapai. Strategi pembelajaran yang baik diharapkan berdampak pada beberapa aspek. Salah satu diantaranya adalah pada persepsi siswa terhadap mata pelajaran yang dihadapinya. Dalam hal ini mata pelajaran matematika sebagaimana yang dikatakan oleh Depdikbud (1986) yaitu : "persepsi sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, karena persepsi dapat menimbulkan perasaan senang dan tidak senang terhadap objek itu. Kemudian faktor inilah yang sangat berpengaruh terhadap semangat belajar".

Persepsi siswa dalam suatu pelajaran tidaklah sama, hal ini disebabkan oleh kodrat manusia itu sendiri yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan pendapat Siagian (1983) menyatakan bahwa: "tidak dapat dimungkiri bahwa perilaku seseorang diwarnai oleh banyak faktor serta persepsi tentang faktor tersebut.

Persepsi yang dimiliki itu turut menentukan bentuk, sifat dan intensitas peranannya dalam kehidupan organisasional". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa yang baik terhadap matematika melalui strategi pembelajaran yang dilakukan guru akan membawahkan pada sifat, perilaku serta kemauan siswa untuk dapat meningkatkan usaha dalam belajar, perilaku serta kemauan siswa untuk dapat meningkatkan usaha dalam belajar, sehingga memberi peluang untuk dapat meningkatkan prestasi yang memuaskan.

Berdasarkan informasi yang penulis dapat dan guru bidang studi matematika SMAN1 Pasir Penyus kabupaten Indragiri Hulu, sering didengar berbagai pendapat siswa yang kurang tepat persepsinya terhadap matematika. Siswa berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, sehingga siswa merasa jika nilai pelajaran matematika lebih rendah dari nilai pelajaran yang lainnya adalah sesuatu yang wajar. Hal ini terlihat antara lain dari cara belajar yang santai, acuh tak acuh dalam belajar, malas membuat latihan, malas membuat pekerjaan rumah, jarang berdiskusi, malu bertanya. Memperhatikan kondisi di atas, perlu diadakan pembaharuan dan perbaikan dalam pembelajaran matematika. Pembaharuan peningkatan kualitas pembelajaran matematika tersebut, dapat dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran dikemukakan oleh Biggs yaitu dengan berpandu pada pendekatan belajar.

Menurut Biggs (1991) yang dikutip Syah (1995) pendekatan belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga bentuk dasar :

1. *Surface approach* (pendekatan permukaan)
2. *Deep approach* (pendekatan mendalam)
3. *Achieving approach* (pendekatan mencapai prestasi tinggi)

Biggs menyimpulkan bahwa pendekatan belajar di atas pada umumnya digunakan para siswa berdasarkan motivasi berprestasinya bukan karena sifatnya terhadap pengetahuan .

Pendekatan *surface*, cara belajar bertahap-tahap hingga siswa bisa mengerti , guru mengajar secara rinci . siswa yang diajar dengan pendekatan *surface* mempunyai ciri mau belajar karena dorongan dari luar, takut tidak lulus, tapi gaya belajarnya santai, asal hapal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. Siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *deep* mempunyai ciri-ciri seperti, mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu gaya belajarnya serius dan berusaha mendalami materi secara dalam serta belajar mengaplikasikannya. Bagi siswa ini lulus dengan nilai baik adalah penting tapi yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya. Strategi pembelajarannya memaksimalkan pemahaman dengan berfikir, banyak membaca, dan berdiskusi.

Siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Achieving* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus tersebut "enhancement" yaitu ambisi pribadinya dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ini serius dan siswa tidak memakai gaya-gaya lainnya. Siswa ini memiliki keterampilan belajar dalam arti sangat cerdas dan efisien dalam mengatur waktu, ruang kerja dan penelaah isi silabus. Baginya berkompetisi dengan teman-teman dalam meraih nilai tinggi adalah penting, sehingga ia sangat disiplin

dan sistematis serta berencana maju kedepan. Penulis merasa tertarik untuk melaksanakan metode pembelajaran yang berdasarkan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan *surface*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dimulai dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/ 2017

- 1) Persiapan pada minggu I bulan Agustus 2016
- 2) Pelaksanaan tindakan I pada bulan September minggu II yaitu tanggal 12, 14, 16
- 3) Pelaksanaan tindakan II pada bulan Oktober minggu II yaitu tanggal 10, 12, 14
- 4) Penyusunan data dan pelaporan pada tanggal 17 sampai dengan 31 Oktober 2016

Untuk keperluan penelitian ini, peneliti menyebarkan angket motivasi berprestasi kepada siswa kelas XSMAN 1 Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 185 orang berdasarkan angket diperoleh siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi sebanyak 63 orang, siswa kelompok motivasi berprestasi sedang sebanyak 90 orang dan siswa kelompok motivasi berprestasi rendah sebanyak 32 orang.

Sebagai subjek penelitian ini siswa SMAN 1 Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu diambil siswa yang bermotivasi berprestasi rendah sebanyak 32 orang. Yang dijadikan satu kelas untuk jurusan XI IPS-1.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan beberapa analisa, antara lain :

1. Lembar observasi

Lembar observasi guru digunakan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara lain contoh lembar observasi seperti pada lampiran.

2. Soal tes

Berupa tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Soal dikerjakan secara individu oleh siswa. Tes digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar. Peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, tes diadakan setiap akhir siklus. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil ulangan siswa digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual.

3. Angket/ Kuisisioner

Angket diberikan setelah proses pembelajaran berakhir pada akhir siklus. Tujuannya untuk mengetahui respon peserta didik tentang kekurangan, kelebihan atau kendala yang ada serta saran peserta didik terhadap proses pembelajaran. Contoh angket dapat dilihat dalam lampiran.

Angket motivasi berprestasi digunakan untuk menjangkau siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Angket motivasi berprestasi yang dimaksud disusun

dengan Indikator-indikator sebagai berikut : (1) kesiapan siswa memulai pelajaran; (2) Keyakinan siswa terhadap kemampuan menguasai matematika; (3) Kemampuan belajar secara mandiri ; (4) Kemampuan untuk bertanya jika kurang mengerti pelajaran; (5) Tanggapan siswa terhadap guru yang menyampaikan materi; (6) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas; (7) Tanggapan siswa terhadap materi pelajaran lain; (8) Pengulangan lagi materi yang telah diajarkan; (9) Disiplin siswa dalam belajar. Butir dalam angket ini berdasarkan indikator-indikator diatas sebanyak 30 butir, seperti tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Spesifikasi Butir Pernyataan Angket Motivasi Berprestasi

No	Indikator	Nomor angket
1	Kesiapan siswa memulai pelajaran	1, 3, 12
2	Keyakinan siswa terhadap kemampuan menguasai matematika	2, 15, 21
3	Kemampuan belajar secara mandiri	4, 7, 10, 13, 14, 17, 20
4	Kemampuan untuk bertanya jika kurang mengerti pelajaran	5, 6, 16, 24
5	Tanggapan siswa terhadap guru yang menyampaikan materi	25, 26, 27, 28, 29, 30
6	Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas	8, 9, 18
7	Tanggapan siswa terhadap materi pelajaran lain	11
8	Pengulangan lagi materi yang telah diajarkan	19
9	Disiplin siswa dalam belajar	22, 23
	Jumlah	30

Setiap butir pernyataan diberi skor, yaitu:

3 = ya

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak

Untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap pelajaran matematika melalui pembelajaran pendekatan surface adalah menggunakan angket tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika. Angket persepsi siswa diambil berdasarkan ungkapan Sarwono (1976) angket tersebut disusun berdasarkan indikator berikut :

- Perhatian siswa terhadap matematika
- Harapan siswa terhadap matematika
- Kebutuhan siswa terhadap matematika
- Sistem nilai oleh siswa terhadap matematika

Berdasarkan penjelasan diatas dilakukan identifikasi butir pertanyaan angket persepsi siswa terhadap matematika yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Identifikasi Butir Pertanyaan Angket Persepsi Siswa Terhadap Matematika

Indikator	Nomor butir pertanyaan	Bentuk
Perhatian	1, 2, 12,	<i>Favorabel</i>
	11, 15,18, 20	<i>Unfavorabel</i>
Harapan	3, 4,23, 24,	<i>Favorabel</i>
	5, 29	<i>Unfavorabel</i>
Kebutuhan	8, 9, 10, 14, 16, 19, 27,28	<i>Favorabel</i>
	17,21, 22, 25	<i>Unfavorabel</i>
Sistem penilaian	6,	<i>Favorabel</i>
	7, 13, 26,30	<i>Unfavorabel</i>

Dari Setiap butir pertanyaan angket persepsi siswa terhadap pelajaran matematika terdapat 4 alternatif jawaban dari setiap skor. Skor tertinggi diberi bobot 4 dan skor terendah diberi bobot 1 dan setiap pernyataan-pernyataan angket bersifat *favorabel dan unfavorabel*. Pembobotan disesuaikan dengan bentuk pernyataan, yaitu pernyataan *unfavorabel* pembobotannya kebalikan dari pernyataan yang *favorabel*.

Berdasarkan skala likert penilaian untuk angket persepsi ini yaitu untuk pernyataan positif dengan jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), berturut-turut diberi skor 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan *unfavorabel* diberi skor 1, 2, 3, 4.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data mengenai persepsi siswa terhadap pelajaran matematika yang berpandu pada strategi pendekatan belajar surface di SMA Negeri 1 Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, peneliti menggunakan angket. Angket ini disebarakan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran surface ini dilaksanakan, berarti sebelum dan sesudah pokok bahasan yang diajarkan. Angket awal diberikan kepada siswa sehari sebelum belajar pendekatan surface, sedangkan angket akhir diberikan sesudah belajar pendekatan surface .

Teknik Analisa Data

Data persepsi terhadap pelajaran matematika siswa yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran dengan pendekatan surface diolah dengan menggunakan uji statistik yaitu uji tanda. Alasan pemakaian uji tanda adalah karena terdapat dua data berpasangan dan dapat diubah menjadi data nominal. Hipotesis yang akan diuji adalah :

1. Persepsi belajar matematika sebelum sama dengan sesudah pembelajaran dengan pendekatan belajar surface.
 1. $H_1 : P(X_2 > X_1) > P(X_2 < X_1)$
Ada peningkatan persepsi belajar matematika siswa sesudah pembelajaran dengan pendekatan surface.

2. $\alpha : 0,01$
3. Uji statistik yang digunakan adalah uji tanda dengan menggunakan rumus Sudrajat (1985).

$$Z = \frac{(X+0,5) - \frac{1}{2}N}{\frac{1}{2}\sqrt{N}} \quad (1)$$

4. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Ho ditolak jika $P < \alpha = 0,01$

Ho diterima jika $P \geq \alpha = 0,01$

Nilai P di peroleh dari tabel distribusi normal

Ho : $P(X_2 > X_1) = P(X_2 < X_1)$

Keterangan

X_1 = Skor angket siswa sebelum pembelajaran.

X_2 = Skor angket siswa sesudah pembelajaran.

X = Jumlah bertanda (+)

N = Jumlah tanda (+) dan (-)

$X + 0,5$ = digunakan jika $X < \frac{1}{2} N$

$X - 0,5$ = digunakan jika $X > \frac{1}{2} N$

2. Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data hasil tes adalah data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan tes formatif terhadap peserta didik setelah pembelajaran. Tes belajar peserta didik dilakukan selama 2 (dua) kali, pada setiap siklus yang dilakukan. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua nantinya akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual. Ketuntasan individual ditentukan dengan ketentuan:

- a. Ketuntasan secara individu

Rumus persentase:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \% \quad (2)$$

- b) Ketuntasan secara klasikal

Rumus persentase ketuntasan:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \quad (3)$$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 75 %, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 %. (sesuai dengan ketentuan sekolah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa mengisi angket persepsi siswa terhadap matematika tahap pertama sebelum proses pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Pemberian Tes akhir setiap tahapan siklus

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pendekatan belajar surface dengan materi Statistika yang dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut :

Guru memberikan informasi singkat kepada siswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari. Materi yang disajikan adalah membahas Statistika. Guru memberikan revisi kepada siswa tentang pengertian data, populasi, sampel, diagram lingkaran, diagram batang dan diagram garis, kemudian siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan memperhatikan penjelasan guru sebelumnya.

Dari hasil pertemuan pertama siswa sudah mulai bisa mengerjakan cara membaca diagram, cara membuat diagram, dari data tunggal atau data berkelompok, selanjutnya dengan bimbingan guru diberikan beberapa data kemudian siswa dapat menggambar diagram garis, diagram batang dan diagram lingkaran.

Pertemuan Kedua

Guru melanjutkan materi lanjutan dari pertemuan pertama. Adapun proses belajar mengajar sama rincinya dengan pertemuan pertama. Guru memberikan sebuah data tunggal, lalu membimbing siswa untuk menentukan Ukuran Pemusatan dan Ukuran letak. Pada pertemuan ini siswa sudah mengetahui proses pembelajaran yang dilaluinya, sehingga perhatian siswa terhadap materi yang disajikan di kelas sudah mulai terarah. Dalam kegiatan belajar mengajar mulai terlihat perhatian dan kesungguhan siswa yang belum mengerti untuk meminta penjelasan kepada guru. Untuk pertemuan kedua ini terlihat siswa sudah mulai ada perhatian terhadap matematika karena masing-masing siswa berusaha mencari sendiri penyelesaian soal-soal yang diberikan guru. Dan pelaksanaan tersebut di atas penulis dapat melihat perubahan persepsi siswa terhadap matematika.

Pertemuan ketiga

Guru melanjutkan materi lanjutan dari pertemuan kedua. Pada pertemuan ini siswa diarahkan untuk menentukan Ukuran Penyebaran dari suatu data tunggal yang disajikan dalam bentuk tabel atau tidak. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai mendiskusikan materi yang sulit dalam belajar dengan teman dan menggaris bawahi serta membuat rangkuman atas hal-hal yang dianggap penting yang dijelaskan guru.

Pertemuan keempat

Guru memberikan tes (Ulangan Harian pertama) yang dilaksanakan diluar jadwal tindakan.

Pertemuan kelima

Pada pertemuan ini guru melanjutkan materi dan pertemuan sebelumnya yaitu mengarahkan siswa untuk menentukan ukuran Pemusatan dari data kelompok. Selanjutnya dengan metode diskusi siswa diarahkan untuk dapat menentukan ukuran Pemusatan data kelompok. Pada pertemuan ini harapan siswa terhadap materi yang disajikan sudah mulai meningkat, hal ini terlihat dari siswa merasa senang sewaktu diadakan evaluasi pada alsetiap akhir jam pelajaran.

Pertemuan keenam

Pada pertemuan ini guru melanjutkan materi dan pertemuan sebelumnya yaitu guru menginformasikan cara menentukan Ukuran Letak dari data kelompok. Siswa diarahkan untuk dapat menyusun data berkelompok, Selanjutnya dengan metode diskusi siswa diarahkan untuk dapat menentukan ukuran letak dari suatu data kelompok yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram batang dari soal buku paket

Pada pertemuan ini siswa sudah mulai menampilkan persepsi positif terhadap matematika. Hal ini terlihat dari harapan dan kebutuhannya terhadap matematika. Siswa merasakan matematika itu berguna dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa berlomba-lomba mengerjakan soal-soal yang diberikan gurunya. Siswa ingin pekerjaan rumahnya dikoreksi dan dinilai oleh gurunya. Disini siswa juga sudah merasakan matematika tersebut merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan ketujuh

Pada pertemuan ini guru melanjutkan materi dan pertemuan sebelumnya yaitu mengarahkan siswa untuk menentukan Ukuran Penyebaran dari data kelompok. Selanjutnya dengan metode diskusi siswa diarahkan untuk dapat menyelesaikan soal-soal latihan

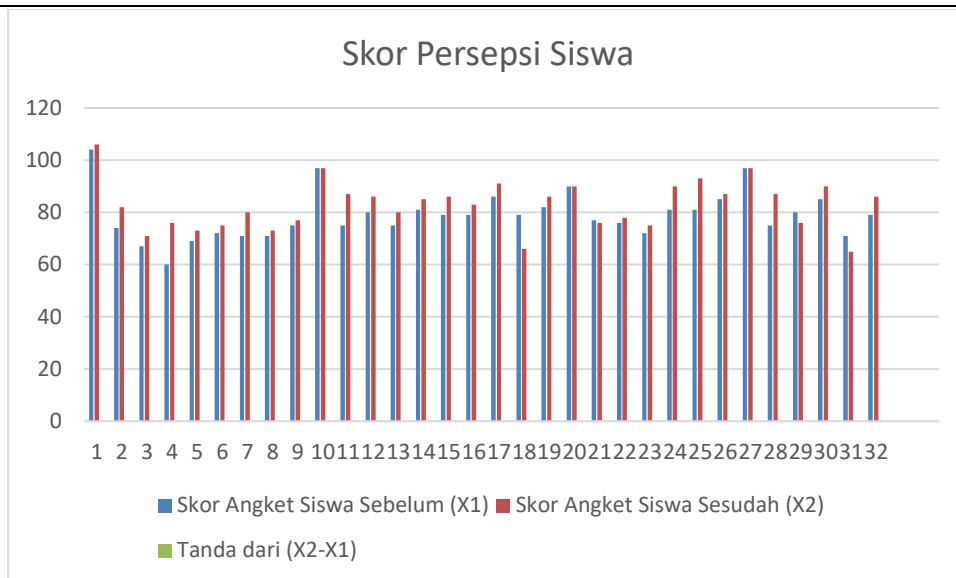
Pertemuan ke delapan

Untuk pertemuan ke delapan ini dilanjutkan dengan diadakannya tes (Ulangan Harian ke dua) yang dilakukan diluar jadwal tindakan, selesai melaksanakan UH siswa diberikan angket persepsi siswa terhadap matematika tahap kedua, setelah angket tersebut diisi langsung dikumpulkan. Berpedoman pada angket tersebutlah data dapat dianalisa, untuk menentukan temuan penelitian dan pembahasannya.

Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini dari dua kelompok data yaitu data persepsi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan pendekatan surface, data tersebut merupakan jawaban siswa terhadap angket persepsi belajar matematika siswa yang diberikan dan telah diberi skor, untuk lebih jelasnya data tersebut disajikan pada tabel 3.



Gambar 3. Skor Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Pendekatan Surface

Analisis Data

Deskripsi Angket Persepsi

Dari data yang tertera pada tabel 3 diatas tampak bahwa tanda (+) adalah sebanyak 23 tanda (-) sebanyak 6, tanda 0 sebanyak 3 maka di dapat

$$X = 23$$

$$N = 29$$

Karena $X > \frac{1}{2} N$ maka digunakan $X - 0,5$

$$Z = \frac{(X - 0,5) - \frac{1}{2}N}{\frac{1}{2}\sqrt{N}}$$

$$= \frac{(23 - 0,5) - \frac{1}{2} \cdot 29}{\frac{1}{2}\sqrt{29}}$$

$$= \frac{(22,5 - 14,5)}{\frac{1}{2}(5,38)} = 2,97$$

Karena $Z = 2,97$ maka dari tabel distribusi normal diperoleh $P = 0,0015$ dengan $\alpha = 0,01$.

Dari hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa $P < (\alpha = 0,01)$ berarti hipotesis (H_0) ditolak, jadi H_1 diterima pada taraf kepercayaan 99% berarti terdapat peningkatan persepsi siswa terhadap matematika sesudah pembelajaran dengan pendekatan surface dikelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pasir Penyukabupaten Indragiri Hulu.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Dalam segi hasil belajar, berdasarkan hasil tes belajar yang dilakukan oleh peserta didik maka diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan pendekatan surfaceterbukti dapat meningkatkan hasilbelajar siswa terhadap pembelajaranmatematika. Hasil belajar sikap ditunjukkan dengan dikuasainya sikap-sikap ilmiah oleh siswa dalam mengerjakan soal-soal dikerjakan dengan langkah-langkah yang tepat dan benar. Berdasarkan hasil rata-rata belajarmatematika pada siklus I, dan II, yang selalu mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa penggunaan, pendekatan belajar surface dapat meningkatkan prestasi belajar.

Tes Pada Siklus I

Terlihat pada data siklus I dalam mengikuti pembelajaran siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yaitu rata-rata 72,8 sementara nilai sebelum tindakan 67,1 sementara KKM 75, dan masih banyak yang belum berhasil mencapai KKM. Jumlah siswa yang tuntas secara individual hanya 16 orang.

Tabel 4. Perolehan Nilai Pada Siklus I

No	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Skor X Jumlah
1	100	4	400
2	90	1	90
3	80	11	880
4	70	6	420
5	60	5	300
6	50	4	200
7	40	1	40
	Jumlah	32	2330
	Rata-rata Kelas		72,8125
	Ketuntasan Individu		16 Orang
	Ketuntasan Klasikal		50%

(Sumber: Data Diolah)

Tes Pada Siklus II

Dalam pelaksanaannya pada siklus II, guru melalui pendekatan surface ternyata mampu meningkatkan kembali perolehan hasil belajar siswa. Data menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus II lebih ada peningkatan, hal ini ditandai dengan aktifnya siswa bertanya sehingga ada interaksi antara guru dan siswa sehingga nilai rata-ratanya menjadi 82,2

Tabel 5. Perolehan Nilai Pada Siklus II

No	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Skore X Jumlah
1	100	7	700
2	90	3	270
3	80	19	1520
4	70	0	0
5	60	0	0
6	50	3	150

Tabel 5. Perolehan Nilai Pada Siklus II (Lanjutan)

Jumlah	32	2640
Rata-rata Kelas		82,50
Ketuntasan Individu		29 orang
Ketuntasan Klaiskal		91%

Berdasarkan tes yang dilaksanakan dapat diketahui hasilnya, yaitu :

- 1) Siklus pertama nilai rata-rata 72,8, dengan ketuntasan klasikal 50%.
- 2) Siklus kedua nilai rata-rata 82,5, dengan ketuntasan klasikal 91%.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus pertama kendati rata-rata kelas belum dapat mencapai nilai KKM, demikian juga dengan ketuntasan secara klasikal. Pada siklus kedua terjadi peningkatan dalam pembelajaran. siswa lebih siap dan aktif mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang diberikan guru lebih menarik sehingga lebih cepat diserap siswa. Nilai tes akhir siswa meningkat, yaitu pada siklus kedua 82,5 dan ketuntasan secara klasikal telah tercapai yaitu 91%. Dengan melihat nilai rata-rata kelas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan surface dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan karena menarik dalam penyajiannya.

Berdasarkan hasil rata-rata belajarmatematika sebelum dilakukannya tindakan yaitu 67,1 disebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Pada siklus I dan siklus II rata-rata hasil belajarnya mengalami peningkatan yaitu masing-masing 72,8 dan 82,5 . Kenaikan ini karena adanya pendekatan surface.

Tabel 6. Data Nilai Rata-rata Kelas

No.	Siklus	Nilai rata-rata kelas
1.	Siklus I	72,8
2.	Siklus II	82,5

(Sumber: Data diolah.)

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa $H_1 : P(X_2 > X_1) > P(X_2 < X_1)$ berarti ada peningkatan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Pasir Penyus setelah pembelajaran dengan pendekatan surface dilakukan, pada tingkat kepercayaan 99%. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui pendekatan surface mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I dengan rata-rata kelas 72,8 meningkat pada siklus II menjadi 82,5.

Siswa hendaknya berusaha lebih giat belajar baik secara berkelompok, individu, dan tidak takut atau malu untuk bertanya pada guru maupun teman sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.

Bagi guru diharapkan dapat menjadikan pendekatan surface sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika, bila menghadapi siswa kelompok motivasi berprestasi rendah. Jika tujuan pembelajaran ingin tercapai, maka sekolah juga hendaknya berusaha memenuhi kebutuhan media yang dibutuhkan semua guru dalam proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1993, *Cara Belajar Mandiri dan Sukses*. Solo : CV. Aneka.
- Arifin H. M. 1973, *Kepita Selektta Pendidikan*.Semarang : Thoha Putra.
- Depdiknas, 2001.*Managemen peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*.Jakarta : Depdikbud.
- Dimiyati, 1999.*Belajar dan Pembelajaran Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*.Departemen Pendidikan Pendekatan Baru.
- Hudoyo, Herman, 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika Dan Pelaksanaannya Didepan Kelas*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Indrawijaya, Adam I, 1983. *Perilaku Organisasi*. Bandung :Sinar Baru.
- Jalaluddin, Rahmad. 1989. Psikologi Komunikasi. Bandung : CV. Remadja Karya.
- Kartono, Kartini, 1990. *Psikologi Umum*. Bandung ;Mandiri Maju.
- Mar'at, 1981, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*.Bandung : Ghalia Indonesia.
- Misu. LA. 1998. *Pengaruh Kemampuan Penalaran Formal dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SLTP se-Kodya Kendari*, Tesis, Surabaya Pps. IKIP Surabaya.
- Muhibbin, Syah . 1995. *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendidikan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari, 1983, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalm, 2006. *Psycologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Purwanto, Ngalm, 2011. *Evaluasi Dan Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran* .Bandung : Alfabeta
- Sardiman, AM. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Bulan Bintang.
- Shadily, Hassan. 1993. *Kamus Inggris – indonesia*, Jakarta :PT. Gramedia
- Siagian, Sondang. P. 1983.*Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung
- Slamento. 2003.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* : Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* .Jakarta : Rajawali Pers

Sudrajat. 1985. *Statistik Non Parametrik*. Bandung : Armico

Suprijono, Agus. 2011, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya.